



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**Analisis Kausalitas Granger Defisit Neraca Berjalan Terhadap
Utang Luar Negeri Indonesia Dibandingkan Dengan Meksiko**

Oleh:

PUTRI RISMAWANTI
04 151 068

Mahasiswa Program S-rata-I Jurusan Ilmu Ekonomi

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

PADANG

2008

	No. Alumni Universitas	Putri Rismawanti	No. Alumni Fakultas
BIODATA			
<p>a) Tempat/Tgl lahir: Padang, 19 Mei 1986 b) Nama Orang Tua: Yuriswan c) Fakultas: Ekonomi d) Jurusan: Ilmu Ekonomi e) NBP: 04151068 f) Tanggal Lulus: 14 Juli 2008 g) Predikat Lulus: Sangat Memuaskan h) IPK: I) Lama Studi: 3 tahun 10 bulan j) Alamat Orang Tua: Jl Apel 3 No.180 Belimbing</p>			

Analisis Kausalitas Granger Defisit Neraca Berjalan terhadap Utang Luar Negeri Indonesia dibandingkan dengan Meksiko
Skripsi S1 oleh: Putri Rismawanti
Pembimbing: Prof DR. Nurzaman Bachtiar MSc

Abstrak

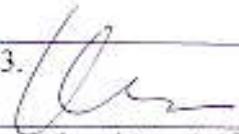
Defisit neraca transaksi berjalan dan utang luar negeri merupakan masalah serius yang dialami oleh Negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia dan Meksiko. Besarnya ketimpangan antara ekspor dan impor serta adanya ketidakmampuan pemerintah Indonesia dan Meksiko untuk menyediakan dana pembangunan yang cukup, telah memaksakan kedua pemerintah untuk bergantung terhadap utang luar negeri, dalam menjalankan roda perekonomian dan pembangunan. Dengan semakin besarnya defisit dalam neraca berjalan, serta semakin menumpuknya utang luar negeri dimasing-masing Negara telah membuat kedua Negara terjebak dalam utang luar negeri.

Model yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini adalah model *Granger Causality Test*. Model ini bertujuan untuk melihat bagaimana pola kausalitas antar kedua variabel apakah satu arah, dua arah, atau tidak ada sama sekali. Hasil penelitian dengan model *Granger Causality Test* menunjukkan bahwa baik Negara Indonesia maupun Meksiko terdapat hubungan dua arah antara defisit neraca berjalan dengan utang luar negeri selama periode 1970-2005.

Kata kunci: defisit neraca berjalan dan hutang LN Indonesia dan Meksiko

Skripsi ini telah dipertahankan didepan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal: 14 Juli 2008

Abstrak telah disetujui oleh:

Tanda tangan	1. 	2. 	3. 
Nama terang	Prof DR Nurzaman Bachtiar, MSc (Pembimbing)	Prof DR Firwan Tan, MSc DEA (Pembahas 1)	Laksmi Dewi, SE MSi (Pembahas 2)

Mengetahui,
Ketua Jurusan

DR Nasri Bachtiar, SE MSi
NIP: 131 656 510

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/ Universitas Andalas dan mendapat No. Alumnus:

	Petugas Fakultas/ Universitas	
No. Alumni Fakultas :	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas :	Nama	Tanda Tangan

1.1 Latar Belakang Masalah

Defisit neraca transaksi berjalan sebenarnya merupakan gejala umum di Negara sedang berkembang (termasuk Indonesia dan Meksiko). Adalah sektor migas bagi kedua Negara yang menjadi andalan dalam menciptakan surplus *Trade Balance*. Tapi dengan adanya peristiwa *oil boom* dan *pasca oil boom*, kedua Negara yang notabene adalah Negara pengekspor minyak terbesar pada dasawarsa 1970-an mengalami dampak yang cukup signifikan pada angka neraca berjalan. Dan ditambah lagi oleh defisit pada neraca jasa, sehingga angka defisit pada neraca berjalan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Dari sisi keseimbangan eksternal (*BOP*), sebenarnya defisit neraca berjalan dapat ditutup dengan surplus neraca modal. Dengan rejim devisa bebas, praktis upaya pemerintah hanya pada sisi *capital inflow*. Adapun tiga skenario *capital inflow* adalah: *Foreign Direct Investment (FDI)*, *Portfolio Capital* (Pasar Modal), dan Utang Luar Negeri (ULN), sehingga ULN praktis menjadi pilihan tak terelakkan. Neraca berjalan pada sebuah Negara dijadikan indikator untuk melihat seberapa besar Negara tersebut tergantung pada ULN. Defisit yang terjadi pada Neraca berjalan inilah yang kemudian ditutup dengan bantuan luar negeri maupun ULN. (Edy Priyono, 2004)

Kebiasaan menutup defisit atau kesenjangan ekonomi yang terjadi dengan ULN, tanpa disadari telah berakumulasi besar dan menjadi bumerang bagi kedua Negara tersebut. Jika tahun 1990 total ULN di Indonesia sebesar US\$ 69,872

milyar pada akhir tahun 1993 meningkat menjadi US\$ 89,172 milyar atau meningkat sebesar 27,62% hanya dalam waktu tiga tahun. Kondisi tersebut menurut laporan World Bank (1995) menempatkan Indonesia menjadi *the fourth largest debt* setelah Brazil (US\$ 133 milyar), Meksiko (US\$ 131,726 milyar), India (US\$ 92 milyar), Indonesia (US\$ 89,172 milyar). (Anonim, 2003^b: 105)

Di Indonesia, sejak awal proses pembangunannya ULN telah dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pembiayaan guna menutupi kelangkaan modal dan mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini praktis sesuai dengan teori Harrod-Domar. ULN juga digunakan untuk menutupi defisit neraca berjalan dan juga menutupi defisit anggaran pemerintah. Hal ini juga sesuai dengan *Three Gap Model*. Sedangkan di Negara Meksiko kegunaan utang pada awalnya digunakan untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi, karena prospek ekonomi Meksiko meredup pada tahun 1981, ketika resesi dunia mulai menyeruak di Negara-negara maju akibatnya permintaan minyak turun.

Berikut perbandingan struktur pinjaman Indonesia dengan Negara Meksiko pada pertengahan tahun 1970-an; Negara Meksiko meminjam secara besar-besaran, dan pinjaman mencapai puncaknya pada awal tahun 1980-an. Akibat *global credit crunch* dan resesi dunia yang berkaitan dengan *oil crisis* yang kedua pada awal tahun 1980-an, Meksiko mengalami *shock* ekonomi yang sifatnya eksternal dalam bentuk kenaikan tingkat bunga internasional. Sebagai akibatnya, cicilan utang membengkak sehingga tidak mampu lagi memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Sejak itu mulailah serangkaian *debt crisis* yang dimulai oleh Meksiko pada tahun 1982.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab V, dapat diambil kesimpulan yang dapat menjawab masalah yang ada. Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab I bahwa permasalahannya adalah bagaimana pola kausalitas antara defisit neraca transaksi berjalan dan utang luar negeri baik di Indonesia maupun di Meksiko dan apakah pengaruhnya positif atau negative secara statistik.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Granger Causality Test* yang merupakan suatu model dan alat yang dapat menerangkan hubungan kausalitas antara defisit neraca berjalan dengan ULN. Adapun kelemahan *Granger Test*, tidak dapat menangkap gejala di luar kedua variabel Neraca Berjalan dan ULN, padahal ada dugaan pengaruh lain seperti turunnya suku bunga internasional sejak awal tahun 1980-an.

Berikut kesimpulan yang diperoleh dari analisis deskripsi objek penelitian dan hasil uji kausalitas granger:

Perkembangan neraca berjalan di Indonesia periode 1970-1997 bisa dikatakan relatif mengalami defisit secara keseluruhan. Namun sejak masuknya bantuan IMF tahun 1997, Indonesia mulai mengalami surplus dalam neraca berjalan sampai tahun 2005. Hal ini dikarenakan berkurangnya transfer jasa, akibat divestasi perusahaan BUMN yang tidak efisien oleh pemerintah.

Perkembangan ULN di Indonesia pada awal 1970-an sampai akhir 1996 relatif mengalami peningkatan, seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya

pemerintah (khususnya Indonesia) telah menjadikan utang sebagai upaya dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi, ditambah lagi akibat dari jumlah impor yang begitu besar dan *trend*-nya yang terus meningkat hingga tahun 1997.

Namun pada tahun 1998 terjadinya krisis ekonomi yang memicu adanya campur tangan IMF, maka secara perlahan ULN di Indonesia mulai mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi karena pemerintah membayar utang-utang yang jatuh tempo pada tahun 1997. Melemahnya mata uang rupiah terhadap dolar Amerika akibat krisis ekonomi memperlambat pemulihan perekonomian Indonesia yang mencapai puncaknya pada tahun 2001.

Namun, pada periode 1999-2005 Neraca Pembayaran menunjukkan adanya kondisi *recovery* ditengah krisis yang terjadi, hal ini ditunjukkan dengan angka surplus dalam neraca berjalan. Dimana ekspor Indonesia mengalami peningkatannya seiring dengan meningkatnya surplus *current account* pada periode setelah krisis, peningkatan ini terjadi karena adanya kebijakan pemerintah atas promosi ekspor. Dengan kata lain jumlah cicilan dan bunga utang yang tercatat dalam neraca berjalan tidak lagi bermasalah.

Hal yang tidak jauh berbeda dengan Indonesia, mengenai perkembangan. Neraca transaksi berjalan di Meksiko menunjukkan *trend* yang meningkat dari tahun ke tahun hingga tahun 2005. Persoalan lama yang dihadapi Meksiko mengenai transaksi luar negeri adalah defisit dalam neraca jasa. Defisit ini disebabkan oleh defisit dalam transaksi jasa migas dan non-migas.

Dalam hal jasa minyak misalnya pemerintah harus membayar kontrak karya (*contract of work = COW*), bagi hasil (*production sharing*) yang cukup besar kepada kontraktor asing yang memang memiliki teknologi canggih.

DAFTAR PUSTAKA

- Alun, T. 1996. *Analisa Ekonomi Hutang Luar Negeri*. Terjemahan Mulyono, SP. Cetakan Kedua. Jakarta. LP3ES
- Anonim. 1997. *Nota Keuangan dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 1997/1998*. Republik Indonesia
- Anonim. (2003^b). *Summing up One-Sector Growth Models: Harrod-Domar (capital fundamentalism) Saving and Population Growth Drive Growth of National Income*. <http://www.econ.ku.dk/heltberg/core>
- Basri, Faisal. 2002. *Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia*. Erlangga. Jakarta
- Basri, Zainul dan Mulyadi Subri. 2001. *Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utang Luar Negeri*. Rajawali Press
- Dermenic-Kurt, Asli dan Enrica Detragiache. 1994. "Interest Rate, Official Lending and the Debt Crisis: A Reassessment", *Journal of Development Economics*, Vol. 44, No 2, Agustus
- Donald, Mc and Robert P. 1982. "Internasional Syndicated Loans", *Euromoney Publications, London. BIS Working Paper*
- Dowling, JM dan U. Hiemenz (1983). "Aid, Savings, and Growth in the Asian Region" *Developing Economics*, Vol.21, No.1
- Durberry, Ramesh, Norman Gemmell and David Greenway. *New Evidence on The Impact of Foreign Aid on Economic Growth*. 2006. *NBER Working Paper*
- Fischer, Stanley. 1987. "Sharing the Burden of the International Debt Crisis", *American Economic Review*, Vol. 77, Iss.2, May
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta
- Halvorson - Quevedo, Raundi and Isabelle Journard. 1993. "Is The Debt Crisis Coming to End?" *The OECD Observer*, No 184, Oktober-November
- Haque, M Badhul, and Charles Waterberg. 1992. "Direct Effect of Debt Overhang and IMF Programs". *Review of Financial Economics*, Springs
- Heller, H Robert. 1987. "The Debt Crisis and the Future of International Bank Lending. *American Economic Review*, Vol.77, No.2, May